

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN
DI SMP NEGERI 34 MALUKU TENGAH****NAMA PENULIS**

Mujiati La Saadi
Universitas Banda Naira
Email: mujiatilaSaadi01ubn@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran di SMP Negeri 34 Maluku Tengah, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif melalui studi lapangan. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 34 Maluku Tengah pada tanggal 2–17 November 2024. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara, sedangkan analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 34 Maluku Tengah telah berjalan dengan cukup baik melalui empat aspek utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dan menyesuaikannya dengan karakteristik peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan penerapan metode yang variatif. Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan melalui kegiatan proyek yang menumbuhkan sikap gotong royong, kreativitas, dan kemandirian. Evaluasi pembelajaran dilakukan menggunakan asesmen formatif dan sumatif secara berkelanjutan. Kendala dalam implementasi kurikulum, antara lain keterbatasan pemahaman awal guru terkait Kurikulum Merdeka, keterbatasan sarana dan jaringan, rendahnya keterlibatan orang tua, serta kebutuhan adaptasi peserta didik terhadap model pembelajaran baru.

Kata kunci: Implementasi Kurikulum, Kurikulum Merdeka Belajar, Profil Pelajar Pancasila, SMP Negeri 34 Maluku Tengah

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) serta untuk masa depan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan hal-hal baru dalam setiap perkembangan zaman. Pendidikan di Indonesia dari masa ke masa terus mengalami perkembangan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan begitu, dalam dunia pendidikan akan menghasilkan inovasi pembelajaran baru baik dari segi model pembelajaran, strategi, metode, dan desain pelaksanaan pembelajaran. Artinya, kurikulum pun tak luput dari perubahan ini untuk

menyesuaikan dengan kondisi perubahan zaman tersebut. Proses pengembangan kurikulum ini melibatkan berbagai pihak pendidikan terutama pihak yang terlibat langsung di sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya (Hidayani, 2018:376).

Kurikulum itu sendiri adalah rangkaian rencana pembelajaran yang akan dilakukan berkaitan dengan tujuan dan bahan ajar yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Perubahan kurikulum di Indonesia yang setidaknya telah mengalami kurang lebih 10 kali perubahan yang berpengaruh terhadap gaya pembelajaran mulai awal kemerdekaan (Astri dkk., 2024). Mulai dari Rentjana pembelajaran 1947 hingga sampai pada saat ini yakni kurikulum merdeka belajar. Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran sebagai bentuk mewujudkan perbaikan kurikulum di Indonesia dengan diciptakannya profil pelajar pancasila dengan dimensi bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong serta berkebhinekaan global yang dikemas dalam Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristekdikti, 2022:4). Dengan kata lain, tujuan kurikulum merdeka belajar ini adalah agar guru dan siswa dapat merasakan suasana yang menyenangkan.

Melalui merdeka belajar ini diharapkan guru dan siswa dapat merdeka dalam berpikir sehingga dapat diimplementasikan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Yamin dan Syahrir (2020:127) mengatakan bahwa konsep merdeka belajar ini lebih kepada bagaimana seorang guru merespon lebih terhadap kebutuhan system pendidikan pada era revolusi industry 4.0. Dapat dikatakan bahwa keterlibatan guru dalam kegiatan belajar mengajar menjadi hal yang sangat penting dalam kurikulum merdeka belajar. Dengan begitu, guru memerlukan dorongan untuk terlibat secara aktif dalam proses pengembangan kurikulum, serta mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan untuk memenuhi kebutuhan kurikulum. Selain itu, siswa juga diberikan kebebasan dalam berinovasi dan kreatif dalam proses pembelajaran. Implementasi kebijakan pendidikan yang tepat akan tercermin pada pelaksanaan kurikulum karena kurikulum merupakan jantung pendidikan yang menentukan keseluruhan proses pembelajaran.

SMP Negeri 34 Maluku Tengah sebagai salah satu satuan pendidikan yang berada di Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Berdasarkan informasi awal dari kepala sekolah, penerapan kumer sudah dilakukan secara bertahap dan sudah diimplementasikan di semua kelas dan semua mapel. Penerapan kurikulum ini menjadi menarik untuk dikaji melalui kegiatan studi lapangan guna memperoleh gambaran nyata tentang perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi sekolah. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan studi lapangan ini dilaksanakan untuk mengetahui secara langsung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 34 Maluku Tengah, sehingga dapat menjadi bahan refleksi dan rekomendasi perbaikan dalam peningkatan mutu pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan desain deskriptif kualitatif. Penelitian yang menggunakan kualitatif bertujuan untuk mengetahui persiapan kepala sekolah dan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 34 Maluku Tengah, mengetahui faktor-faktor penghambat dalam implementasi kumer belajar dan untuk mengetahui kepala sekolah dalam mengatasi hambata-hambatan tersebut implemetasi kumer belajar. Informan dalam peneltiain ini yaitu kepala sekolah, kaur kurikulum, dan guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 34 Maluku Tengah dengan waktu penelitian selama kurang lebih 1 bulan, yaitu 2 - 17 November 2024. Pengambilan data dilakukan dengan Teknik wawancara dan observasi. Analisis data adalah proses sistematis untuk mempelajari dan menyintesis informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumen (Sugiyono, 2017). Untuk mempermudah data yang didapat agar tersusun secara sistematis, maka analisis data ini dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 34 Maluku Tengah merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada di wilayah Kabupaten Maluku Tengah. SMP Negeri 34 Malteng ini berlokasi Jln. Guntur Hijau, Desa Dwiwarna, Kec. Banda, Kab. Maluku Tengah, Prop.

Maluku. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan formal bagi peserta didik jenjang SMP dengan mengacu pada kebijakan dan regulasi pendidikan nasional.

Sekolah ini memiliki visi, yaitu “Di Tahun 2024, peserta didik bisa menguasai pembelajaran berbasis digital yang berlandaskan profil pelajar Pancasila”. Dengan visi ini, sekolah merumuskan misi, yaitu sebagai berikut.

- (1) Mewujudkan lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
- (2) Mewujudkan Pendidikan yang mengedepankan pembentukan komunitas belajar sepanjang hayat, yaitu guru siswa, dan orang tua belajar sepanjang hidupnya.
- (3) Mewujudkan Pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila.
- (4) Mewujudkan Pendidikan yang menjamin hak belajar peserta didik, memfasilitasi pembelajaran dengan mengedepankan persamaan hak *caring* dalam pembelajaran, Dimana setiap peserta didik saling bantu dan dibantu.
- (5) Mewujudkan Pendidikan menggunakan pendekatan atau model yang beragam. Menggunakan pembelajaran dengan model yang beragam.
- (6) Mengembangkan pendidikan menggunakan keterampilan abad 21.

Adapun terkait dengan sarana dan prasarana sekolah sudah dikatakan layak dan memadai. SMP Negeri 34 Maluku Tengah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran, seperti ruang kelas, ruang guru, ruang kurikulum, ruang tata usaha, perpustakaan, lapangan olah raga, laboratorium, ruang pertemuan, toilet, kantin, tempat parkir. Selain itu, ditunjang dengan wifi. Setiap ruang kelas sudah difasilitasi dengan infokus dan papan tulis serta sara belajar lainnya. Sarana tersebut dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran intrakurikuler maupun kegiatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.

B. Penerapan Kurikulum Merdeka (Kumer) Belajar di SMP Negeri 34 Malteng

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait implementasi kumer belajar di SMP 34 Maluku tengah diketahui bahwa kumer belajar diterapkan pada empat segi, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, pengutan profil Pancasila, dan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya, paparan lebih jelas sebagai berikut ini.

1. Perencanaan Pembelajaran dalam Kumer

Kami melakukan wawancara dengan Ibu Wakil kepala Sekolah, Ibu Nur Lahasani, S.Pd., Ibu kaur kurikulum, Ibu Riki, S.Pd. dan guru maple Bahasa Indonesia, Ibu Rahmi Muhamad, S.Pd. mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar di kelas tersebut. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa kurikulum merdeka belajar ini masih terbilang baru oleh karena itu sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di dalam kelas guru didorong untuk mempelajari dan mengikuti berbagai rangkaian les webinar, belajar mandiri dan menonton video yang berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka belajar itu sendiri. Perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 34 Maluku Tengah disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dan dituangkan dalam modul ajar. Guru diberikan keleluasaan untuk menyesuaikan materi, metode, dan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah.

Berdasarkan temuan di atas, terlihat bahwa guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia sudah melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik sesuai dengan kumer. Sebagaimana dikatakan oleh Ariani dkk. (2025) bahwa seorang guru harus memiliki keterampilan untuk menyusun perencanaan pembelajaran secara matang dan memiliki pertimbangan yang luas. Dengan begitu, suasana dalam kegiatan belajar mengajar yang diciptakan akan kondusif, efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menerapkan pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator, sementara siswa aktif melalui diskusi, kerja kelompok, dan kegiatan eksploratif. Pembelajaran kontekstual dan berbasis masalah mulai diterapkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu: a) kegiatan pendahuluan, mengucapkan salam, membaca doa bersama siswa, melakukan absensi, memotivasi siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. b) kegiatan inti, menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. c) kegiatan penutup, melakukan refleksi kepada siswa terkait

dengan pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian mengingatkan siswa untuk mengulangi materi yang sudah diajarkan di rumah dan meminta siswa untuk menyiapkan dan mencari materi untuk pembelajaran selanjutnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat. Peran guru sangat penting dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini. Dalam aktivitas pelaksanaan pembelajaran tentu saja terdapat proses yang di dalamnya melibatkan guru dan siswa untuk berinteraksi (Sulay, 2024). Dalam melakukan komunikasi timbal balik untuk mencapai tujuan pembelajaran, siswa berhak menerima pengetahuan yang diberikan guru dan tentu saja memudahkan pemahaman serta pencapaian tujuan pembelajaran menuju proses pendewasaan diri siswa.

3. Penguatan Profil Pancasila

Profil Pelajar Pancasila dalam kumer Belajar dirancang untuk membentuk peserta didik Indonesia menjadi manusia yang berkarakter, kompeten, dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Melalui konsep Profil Pelajar Pancasila ini siswa diarahkan sesuai dengan sekaligus tujuan pendidikan nasional dalam menciptakan generasi yang mampu menghadapi tantangan abad ke-21 tanpa kehilangan identitas budaya bangsa. Dalam kumer Belajar, Profil Pelajar Pancasila tidak hanya dipahami sebagai konsep teoritis, tetapi juga diwujudkan melalui proses pembelajaran, proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), serta pembiasaan sikap di lingkungan sekolah.

SMP Negeri 34 Maluku Tengah telah melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema yang disesuaikan dengan kondisi lokal. Kegiatan proyek ini melibatkan siswa secara aktif dalam pengembangan sikap gotong royong, kemandirian, dan kreativitas.

4. Evaluasi Pembelajaran

Asesmen dalam Kurikulum Merdeka dilakukan secara formatif dan sumatif. Guru menggunakan berbagai teknik penilaian, seperti observasi, penugasan, portofolio, dan tes tertulis, untuk menilai perkembangan kompetensi peserta didik secara holistic. Evaluasi dalam kurikulum merdeka disebut dengan asesmen yang merupakan kegiatan terencana dan dilakukan pada permulaan selama berlangsungnya proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Di SMP Negeri 34 Malteng, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmi

Muhamad, S.Pd bahwa pelaksanaan asesmen pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan asesmen formatif dan asesmen sumatif. Dengan adanya kombinasi dua asesmen ini dapat membantu guru dalam memberikan keputusan yang informasional serta mendukung perkembangan pembelajaran berikutnya. belajar siswa secara menyeluruh serta sebagai bahan untuk menyempurnakan.

C. Kendala Penerapan Kumer di SMP 34 Maluku Tengah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepek dan kaur kurikulum diketahui terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 34 Maluku Tengah. Kendala yang ditemukan atau dihadapi antara lain sebagai berikut.

1. keterbatasan pemahaman awal guru tentang kumer belajar yang menjadikan guru agak lambat dalam menerapkannya dalam pembelajaran
2. ketersediaan sarana yang ada di sekolah belum mendukung, seperti computer, serta jaringan yang kurang stabil.
3. Siswa butuh waktu untuk beradaptasi dengan model pembelajaran baru.
4. Guru yang lulus PPG masih sangat sedikit. Guru mapel Bahasa Indonesia baru satu orang yang lulus PPG dari 3 orang guru.
5. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya, padahal orang tua dan sekolah harus sinergi dalam Pendidikan siswa.

Dengan begitu, hambatan tersebut perlu dihadapi oleh sekolah agar pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan arah dan tujuan Pendidikan nasional. Olehnya itu, guru membutuhkan bimbingan serta arahan yang pasti, dikarenakan SMP Negeri 34 Malteng merupakan sekolah yang baru menerapkan kurikulum merdeka belajar.

Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi hambata-hambatan tersebut, yaitu meliputi pelatihan guru, diskusi komunitas belajar, dan optimalisasi sumber daya yang ada. Untuk optimalisasi kompetensi guru, diadakan hari khusus untuk guru mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengajar. Waktu yang diberikan untuk pengembangan keterampilan guru pada hari Sabtu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi lapangan, dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 34 Maluku Tengah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar sudah berjalan dengan baik dengan adanya hal-hal berikut.

1. Implementasi merdeka belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia merancang modul ajar. tahap perencanaan yaitu dengan menentukan capaian pembelajaran, Implementasi merdeka belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia tahap pelaksanaan sudah baik, dilihat dari guru yang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi disesuaikan dengan materi ajar, seperti tutor sebaya, praktek atau demonstrasi, inquiry, diskusi dan berbasis produk, dan Implementasi merdeka belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia tahap evaluasi yaitu menggunakan asesmen formatif yang dinilai dari keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dan asesmen sumatif berupa kegiatan literasi, membuat karya teks dengan kertas plano, maupun UAS dan UTS.
2. Faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 34 Malteng yaitu masih kurangnya pemahaman guru terkait dengan kurikulum merdeka belajar, kurangnya keterlibatan orang tua terhadap proses pendidikan anaknya, dan karakteristik peserta didik yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Safira, Intan safiah, dan Aida Fitri. 2025. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Jurnal Genta Mulia. Vol. 16, No. 2, hal. 211-223
<https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1691>
- Astri, Nanda Dwi, Lydia Hutabalian, Silvia Ayu Ningsih, dan Irma Khoirot Daulay. 2024. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Nur Adia*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran. Volume 7 Nomor1.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/ReferenceManagerUsage>
- Hidayani, M. (2018). Model Pengembangan Kurikulum. Jurnal At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan. Vol. 16. No. 02. Hal. 375–394.
<https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/845>
- Kepmendikbudristekdikti. 2022. *Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran*. <https://bpmptnb.kemendikdasmen.go.id/post/unduh/54/kepmen-no-262m2022>
- Lusmina. 2017. *Pengembangan Kurikulum*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2000. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung:

Remaja Rosdakarya.

Sulay, Sukmawati, Mujiati La Saadi, dan Fadly Kasdam. 2024. *Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X Ma Sairun Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah*. BASATAKA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Balikpapan. Vol. 7, No. 1, hal. 92-98.

<https://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/422/213>

Sutikno dan Sobry. 2013. *Belajar dan Pemebelajaran*. Lombok. Holistica.

Ruhimat, Toto dkk. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Yamin, Muhamad & Syahrir. 2020. *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar* (Telaah Metode Pembelajaran). Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol.6, No.1, Hal. 126–136.

https://www.researchgate.net/publication/343086621_PEMBANGUNAN_PENDIDIKAN_MERDEKA_BELAJAR_TELAAH_METODE_PEMBELAJARAN